

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak kendala yang dihadapi guru sebagai tenaga pendidik, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun yang berhubungan dengan prestasi yang ingin dicapai oleh siswa. Dan hal ini tidak semudah yang kita bayangkan. Upaya meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia Keguruan dan Kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian masih belum memberikan kepuasan dalam pencapaian hasil belajar siswa, sehingga menuntut adanya perenungan dan pemikiran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, baik dari segi pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun perangkat pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum perguruan tinggi. Kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan strategi mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PKn masih memakai strategi konvensional atau tradisional. Strategi konvensional merupakan

strategi dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKN memiliki misi yang harus diemban, diantaranya adalah sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan yaitu di SMP Negeri 2 Wanggarasi khususnya di kelas IX (Sembilan) dengan jumlah siswa 14 orang, laki-laki 3 orang dan perempuan 11 orang, hanya sekitar 5 orang (36 %) yang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang di bawah rata-rata. Dengan keadaan seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyiasati apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi pembelajaran agar hal-hal tersebut dapat diminimalisir.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan strategi mengajarnya. Strategi mengajar diartikan sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah strategi untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Pemilihan strategi mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu strategi mengajar. Guru hendaknya dapat memilih strategi mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak

diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengalaman saya mengajar di SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato yang masih tergolong daerah terpencil, guru masih sulit mengembangkan strategi pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Berdasarkan kenyataan tersebut saya tertarik untuk mengembangkan serta mencoba suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kelas. Strategi ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran. Penelitian yang akan saya lakukan guna meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato khususnya kelas IX (Sembilan), berjudul : **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI BELA NEGARA DI KELAS IX SMP NEGERI 2 WANGGARASI”**.

## **1.2 Pemecahan Masalah**

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu dalam tulisan ini, bahwa untuk mengatasi masalah khusus yang muncul dalam proses pembelajaran dengan materi pokok *Bela Negara* dalam bidang studi PKn pada siswa kelas IX (Sembilan) SMP Negeri 2 Wanggarasi Kabupaten Pohuwato dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching Learning*).

Dipilihnya model pembelajaran tersebut sebagai solusi alternatif dalam masalah ini, setidaknya bisa meminimalisir masalah yang timbul di dalam kelas. Alasan lain dipilihnya strategi pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching Learning*) dalam PTK ini adalah karena mengingat kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran berbasis masalah itu sendiri.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

- 1) Minat belajar siswa pada pelajaran PKn masih sangat rendah
- 2) Pemahaman siswa dalam belajar PKn masih kurang
- 3) Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan belum maksimal

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah: *Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual pada materi Bela Negara mata pelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Wanggarasi ?*

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Wanggarasi pada mata pelajaran PKn materi Bela Negara melalui penerapan strategi pembelajaran kontekstual.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru di SMP Negeri 2 Wanggarasi tentang penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran PKn .

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Wanggarasi.

### 4. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan suatu strategi pembelajaran sebagai upaya nyata serta cara alternatif di dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Wanggarasi.

### 5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan, agar penulis dapat berpartisipasi aktif secara langsung di dalam kegiatan proses pembelajaran serta memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.